

**Nurul Chotimah**

Program Studi (D3) Akuntansi, Universitas Putra Bangsa

Email: [nurulchotimah1202@gmail.com](mailto:nurulchotimah1202@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi periode 2019-2021 dengan menggunakan salah satu analisis keuangan yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan menjadi ROA, ROE, OPM, GPM dan NPM. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan telekomunikasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Alat analisis yang digunakan yaitu *Microsoft Excel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang menghasilkan hasil persentase rasio profitabilitas yang terus positif yaitu perusahaan TLKM. Perusahaan yang cenderung mengalami peningkatan dilihat dari rasio profitabilitas adalah perusahaan FREN. Peningkatan pada perusahaan FREN masih mengalami peningkatan yang hasilnya negatif, dikarenakan perusahaan masih mengalami kerugian. Sedangkan untuk perusahaan EXCL, ISAT, JAST dan BTEL dilihat dari rasio profitabilitas cenderung mengalami pertumbuhan yang *fluktuatif*. Hal ini karena perusahaan mengalami penurunan laba bersih ditahun 2020 namun dengan adanya upaya maupun strategi yang dilakukan masing-masing perusahaan sehingga berdampak pada kenaikan laba bersih ditahun 2021.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, ROA, ROE, GPM, OPM dan NPM.

### **Abstract**

*This study aims to determine the financial performance of telecommunications sub-sector companies for the 2019-2021 period by using one of the financial analyzes, namely the profitability ratios proxied to be ROA, ROE, GPM, OPM and GPM. The type of data used in this study is secondary data obtained from the website of each telecommunication company. The type of research used is a quantitative descriptive method. The analysis tool used is Microsoft Excel. The results of the study show that the telecommunication sub-sector companies that produce a positive percentage of profitability ratios are TLKM companies. Companies that tend to experience an increase in terms of profitability ratios are FREN companies. The increase in FREN companies is still increasing with negative results, because the company is still experiencing losses. Whereas for EXCL, ISAT, JAST and BTEL companies, seen from their profitability ratios, they tend to experience fluctuating growth. This is because the company experienced a decrease in net profit in 2020 but with the efforts and strategies carried out by each company so that it has an impact on increasing net profit in 2021.*

**Keywords:** Financial Performance, Profitability Ratios, ROA, ROE, GPM, OPM and NPM.

## **PENDAHULUAN**

Industri komunikasi merupakan salah satu sub sektor dari sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Layanan komunikasi di Indonesia telah diselenggarakan pertama kali oleh perusahaan milik negara sejak tahun 1961 hingga saat ini. Perusahaan telekomunikasi memiliki peluang yang besar karena kebutuhan masyarakat terhadap layanan komunikasi semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini, tidak terlepas dari kemajuan teknologi yang semakin canggih. Kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan Sunardi dan Febrianti (2020) telekomunikasi adalah salah satu sarana yang paling sering digunakan untuk mendapatkan

informasi dan komunikasi oleh karena itu, sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan perekonomian nasional. Sepanjang teknologi internet terus berinovasi maka, masa depan emiten telekomunikasi tentu akan cemerlang (Pradana, 2022). Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 6 perusahaan. Pertama terdapat perusahaan Bakrie Telecom Tbk. (BTEL). Kemudian ada Perusahaan Jasnita Telekomindo Tbk. (JAST) Selanjutnya ada perusahaan Telkom Indonesia Tbk. (TLKM), XL Axiata Tbk. (EXCL), Indosat Ooredoo Tbk. (ISAT), Smartfren Telecom Tbk. (FREN) yang bergerak dalam dibidang salah satunya pada layanan operator seluler. Pada saat pandemi yang menekan berbagai lini bisnis nyatanya justru menjadi peningkatan yang positif bagi perusahaan

sektor telekomunikasi. Penerapan kebijakan Work from Home (WFH) dan *School From Home* (SFH), penggunaan data dan internet pun meningkat sehingga menjadi peningkatan positif bagi sektor telekomunikasi (Dirgantara, 2020).

Laba merupakan suatu hal yang penting, karena dengan adanya laba dapat memberikan gambaran umum untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Endiana, 2018: 5). Agar mengetahui baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan, maka perlu melakukan sebuah analisis terhadap laporan keuangan. Kinerja laporan keuangan perusahaan dapat dinilai dengan cara menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan dengan menggunakan teknik analisis. Keuangan merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan, karena keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan. Biasanya dalam menganalisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan setidaknya dua tahun kebelakang dari berjalannya perusahaan supaya nantinya dapat dibandingkan hasilnya. Menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa rasio keuangan salah satunya yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sebuah usaha bisnis yang dijalankan.

#### **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya yaitu: “Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI ditinjau dari aspek profitabilitas periode 2019-2021?”.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan (PSAK, 2022: 1.4). Laporan keuangan bagi perusahaan memiliki peranan yang sangat penting karena nantinya laporan tersebut dijadikan sebagai perencanaan dan evaluasi bagi perusahaan.

#### **2. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan telah mencapai pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017: 2).

#### **3. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan sebuah proses untuk mengetahui laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan mengevaluasi masing-masing unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap laporan keuangan (Hery, 2019: 113).

#### **4. Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2019: 138) rasio keuangan adalah sebuah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang nantinya digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan menilai kinerja perusahaan.

#### **5. Rasio Profitabilitas**

Menurut Hery (2019: 193-199) rasio profitabilitas ini yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba. Berikut ini jenis-jenis rasio profitabilitas:

Menurut Hery (2019: 193-199) :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

$$\text{Marjin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### **METODE**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Peneliti dalam hal ini mendeskripsikan pengukuran suatu kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi periode 2019-2021 yang berdasarkan salah satu analisis rasio keuangan dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan perhitungan rasio profitabilitas, didalam perhitungan rasio profitabilitas peneliti menggunakan alat analisis *Microsoft Excel*.

Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek ataupun objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang nantinya ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiona dan Setiawami 2022: 181). Adapun populasi penelitian ini yang akan digunakan adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021 yaitu sebanyak 6 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki sebuah karakteristik yang sama dengan populasi (Sugiono dan Setiyawami 2022: 182). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik

penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi (Rasul *et al* 2022: 31). Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 6 perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASA

### 1. Analisis Profitabilitas Perusahaan TLKM



**Gambar IV. 1 Grafik Persentase Rasio Profitabilitas Perusahaan TLKM**

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar IV.1 dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan TLKM dilihat dari tingkat rasio profitabilitas yang paling tinggi diperoleh oleh GPM yang menghasilkan sebesar 70,7% ditahun 2021. Meskipun antara GPM, OPM dan NPM memiliki penyebut yang sama yaitu penjualan bersih perusahaan namun GPM menghasilkan nilai yang paling tinggi.

Pada persentase GPM dan OPM tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 5,6% dan 1,7%. Peningkatan ini dikarenakan adanya kenaikan pendapatan yang berasal dari permintaan layanan digital masyarakat selama masa pandemi Covid-19. Kemudian untuk tahun 2021 persentase GPM dan OPM mengalami penurunan. Penurunan untuk OPM sendiri karena adanya kenaikan pada beban penyusutan dan amortisasi yang mengakibatkan laba operasional perusahaan mengalami penurunan. Pada hasil persentase NPM periode 2019-2021 terus mengalami kenaikan. Kenaikan ini didorong karena adanya kenaikan pendapatan perusahaan dan juga adanya kenaikan pada laba bersih perusahaan.

Hasil persentase ROE sama seperti ROA yaitu diperoleh dari laba bersih sebagai pembagi namun untuk ROE penyebutnya yaitu berasal dari ekuitas perusahaan sedangkan untuk ROA adalah aset. Hasil persentase ROE pada perusahaan TLKM mengalami fluktuatif. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan persentase ROE hal ini karena, peningkatan pendapatan perusahaan, sehingga laba bersih yang dihasilkan perusahaan juga mengalami peningkatan. Peningkatan ini juga diikuti dengan adanya kenaikan

ekuitas perusahaan naik sebesar Rp3.639 miliar. Kemudian pada tahun 2021 persentase ROE mengalami penurunan sebesar 1,1%. Penurunan ini karena kenaikan laba bersih perusahaan masih lebih kecil dibandingkan kenaikan ekuitas perusahaan. Jumlah ekuitas naik sebesar Rp24.510 miliar atau 20,3% dari tahun 2020 sebesar Rp120.889 miliar.

Hasil persentase ROA perusahaan mengalami fluktuatif yaitu mengalami penurunan ditahun 2020 dan kembali mengalami kenaikan ditahun 2021. Penurunan ditahun 2020 ini karena kenaikan aset perusahaan lebih signifikan dibandingkan dengan laba bersih perusahaan. Pada laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 1.971 miliar sedangkan untuk aset perusahaan mengalami kenaikan sebesar 11,6% atau Rp 25.735 miliar dibanding tahun 2019 sebesar Rp 221.208 miliar. Pada tahun 2021 hasil persentase ROE kembali mengalami kenaikan sebesar 0,2%. Kenaikan ini karena adanya kenaikan pada laba bersih dan juga total aset perusahaan. Pada akhir tahun 2021, total aset yang dimiliki TLKM mengalami kenaikan sebesar 12,2% jika dibandingkan tahun 2020.

### 2. Analisis Profitabilitas Perusahaan EXCL



**Gambar IV. 2 Grafik Persentase Rasio Profitabilitas Perusahaan EXCL**

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar IV.2 dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan EXCL dilihat dari tingkat profitabilitas yang paling tinggi diperoleh oleh GPM yang menghasilkan 94,3% ditahun 2021. Meskipun antara GPM, OPM dan NPM memiliki penyebut yang sama yaitu penjualan bersih perusahaan. Persentase GPM mengalami kenaikan pada periode 2019-2021 sedangkan OPM dan NPM mengalami fluktuatif.

Pada persentase GPM mengalami kenaikan pada periode 2019-2021 hal ini dikarenakan adanya kenaikan pendapatan yang didapatkan perusahaan. Pada tahun 2021, perusahaan memperoleh total pendapatan sebesar Rp26.766 miliar, naik Rp748 miliar atau 2,9% dari tahun sebelumnya. Hasil

persentase OPM mengalami penurunan ditahun 2020 dan kembali mengalami kenaikan ditahun 2021. Kenaikan pada tahun 2021 yaitu sebesar 12,7%. Hal ini karena adanya kenaikan pendapatan perusahaan sebesar Rp876 miliar, namun untuk beban pokok, beban operasional mengalami penurunan. Persentase NPM mengalami penurunan ditahun 2020 hal ini karena perusahaan mengalami penurunan pada laba bersih. Kemudian untuk tahun 2021 mengalami kenaikan persentase NPM. Hal ini karena adanya kenaikan pada laba bersih meningkat signifikan dengan pertumbuhan di atas 200%. Laba bersih pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp1.288 miliar, naik 246,6%. perusahaan berhasil mencatatkan laba bersih.

Pada perolehan ROA mengalami penurunan sebesar 0,6% ditahun 2020 ini dikarenakan pada tahun tersebut adanya penurunan laba bersih yang disebabkan adanya peningkatan depresiasi, dan amortisasi. Meskipun adanya penurunan laba bersih namun untuk aset perusahaan tumbuh 8,00% pada 2020. Kemudian pada tahun 2021 perusahaan berhasil meningkatkan pengembalian atas aset. Terbukti tahun 2021 persentase ROA perusahaan mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,3% lebih tinggi dibandingkan tahun 2020. Hal ini karena adanya kenaikan pada laba bersih perusahaan.

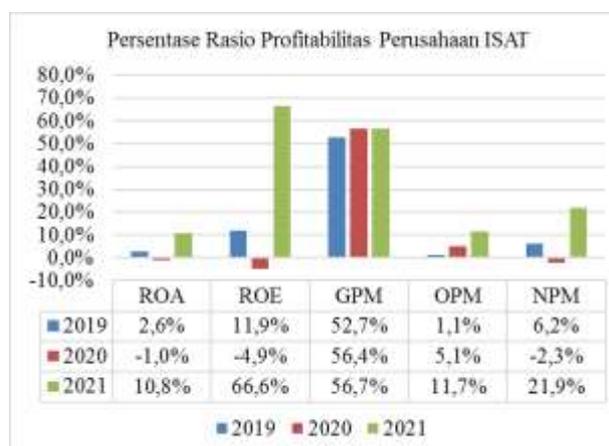
Hasil persentase ROE tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Hal ini karena pada tahun 2020 mengalami penurunan pada laba bersih perusahaan tetapi untuk ekuitas mengalami kenaikan. Ekuitas perseroan meningkat 0,08% menjadi Rp19,14 triliun.. Selanjutnya untuk tahun 2021 ROE perusahaan mengalami kenaikan karena adanya kenaikan laba bersih dan juga diikuti oleh kenaikan ekuitas pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp20.088,7 miliar.

profitabilitas untuk GPM dan OPM mengalami kenaikan pada periode 2019-2021 sedangkan untuk NPM mengalami penurunan ditahun 2020.

Kenaikan pada persentase GPM selama periode 2019-2021 ini dikarenakan adanya kenaikan pendapatan yang didapatkan perusahaan kemudian yang diikuti sebanding dengan adanya kenaikan beban penyelenggaraan jasa. Kemudian untuk persentase OPM juga mengalami kenaikan kenaikan pada periode 2019-2021. Hasil persentase NPM mengalami penurunan ditahun 2020 karena adanya penurunan laba bersih yang diakibatkan adanya kenaikan beban perusahaan. Kemudian kembali mengalami peningkatan ditahun 2021 yaitu sebesar 24,1%. Hal ini karena adanya kenaikan pendapatan yang didapatkan perusahaan. Tercatat pendapatan perusahaan ditahun 2021 meningkat dari sebesar Rp27.925 miliar.

Pada persentase ROA dan ROE mengalami *fluktuatif* selama periode 2019-2021. Pada tahun 2020 ROA dan ROE perusahaan mengalami penurunan sampai hasilnya negatif. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami rugi bersih, meskipun pendapatan perusahaan mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar sebesar Rp1.808 miliar namun beban perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp21.889 miliar. Sedangkan untuk aset perusahaan mengalami penurunan yang tidak begitu signifikan. Kemudian untuk ekuitas perusahaan ditahun 2020 juga mengalami penurunan sekitar Rp1 miliar. Hal inilah yang mengakibatkan pengembalian atas ekuitas perusahaan ditahun 2020 menghasilkan nilai yang negatif. Kemudian hasil persentase ROA dan ROE ditahun 2021 perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini karena adanya kenaikan pendapatan perusahaan yang diikuti oleh penurunnya beban perusahaan. Beban usaha menurun dari Rp25.526,4 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp21.034,3 miliar pada tahun 2021. Pada tahun 2021 aset perusahaan naik terutama pada aset lancar naik sebesar 19,8%. Berbeda dengan aset perusahaan yang meningkat ekuitas perusahaan ISAT tahun 2021 justru mengalami penurunan ekuitas menurun sebesar Rp2.610,6 miliar atau 20,2%. Meskipun adanya penurunan ekuitas ditahun 2021 namun untuk hasil persentase ROE mencapai 66,6% hal ini karena laba bersih yang didapatkan perusahaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp7.480 miliar.

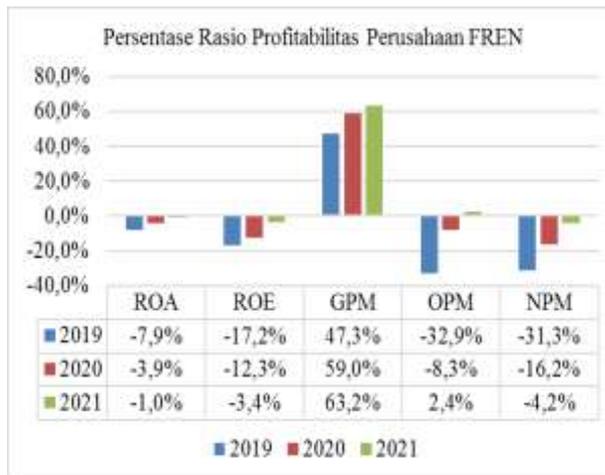
### 3. Analisis Profitabilitas Perusahaan ISAT



**Gambar IV. 3 Grafik Persentase Rasio Profitabilitas Perusahaan ISAT**  
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar IV.3 dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan ISAT dilihat dari tingkat

#### 4. Analisis Profitabilitas Perusahaan FREN

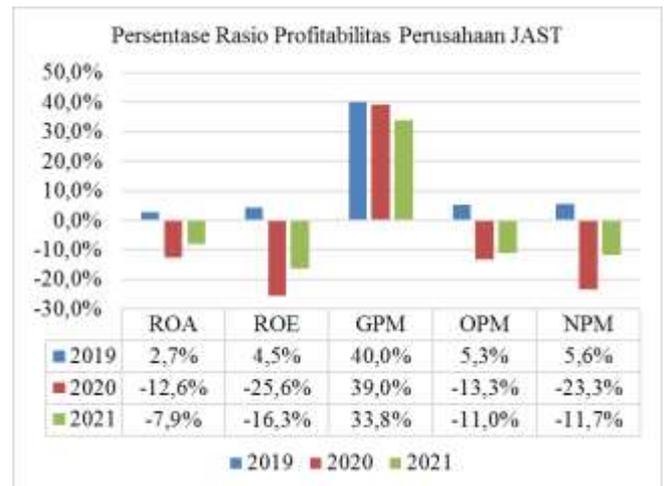


Gambar IV. 4 Grafik Persentase Rasio Profitabilitas Perusahaan FREN  
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar IV.4 dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan FREN dilihat dari tingkat profitabilitas Pada persentase GPM terus mengalami peningkatan pada periode 2019-2021. Terbukti pada tahun 2021 menghasilkan persentase GPM 63,2%. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pendapatan ditahun 2021 sebesar 11,15% dengan dominasi jasa telekomunikasi terkait data yang berasal dari pelanggan ritel maupun korporasi adanya peningkatan pendapatan ini juga mendorong penurunan signifikan pada jumlah rugi bersih sebesar 72,66% hingga menjadi Rp 409,95 miliar ditahun 2021. Kemudian untuk persentase OPM dan NPM juga mengalami peningkatan pada periode 2019-2021. Peningkatan ini didorong karena perusahaan terus mengalami peningkatan pendapatan.

Kemudian untuk ROA dan ROE perusahaan juga menghasilkan persentase yang negatif. Hal ini karena selama periode 2019-2021 perusahaan mengalami kerugian namun kerugian perusahaan mengalami penurunan sehingga adanya kenaikan pada ROE dan ROE meskipun hasilnya masih negatif. Terbukti pada tahun 2021, rugi bersih berjalan yang diperoleh perusahaan FREN tercatat sebesar Rp435 miliar, menurun 71,4% atau setara dengan Rp1.088 miliar dari tahun 2020. Pada Jumlah aset meningkat 12,1% ditahun 2021. Hal tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya aset tidak lancar sebesar 13,87%. Pada ekuitas perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar 2,3% pada tahun 2021. Adanya penurunan rugi perusahaan dan juga adanya kenaikan aset dan ekuitas perusahaan mengakibatkan hasil perhitungan ROA dan ROE perusahaan mengalami peningkatan meskipun hasilnya masih negatif.

#### 5. Analisis Profitabilitas Perusahaan JAST



Gambar IV. 5 Grafik Persentase Rasio Profitabilitas Perusahaan JAST  
Sumber: Data diolah (2022)

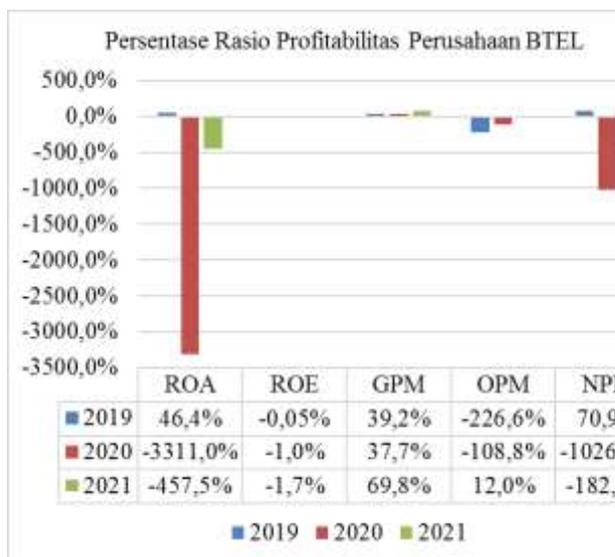
Berdasarkan gambar IV.5 dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan JAST dilihat dari tingkat profitabilitas persentase GPM sendiri mengalami penurunan pada periode 2019-2021. Pada tahun 2021 meskipun adanya peningkatan penjualan sebesar 10,78% yang berasal dari pendapatan pada jasa interkoneksi dan internet yang dirasa sangat berguna bagi perusahaan-perusahaan yang melakukan WFH pada masa Pandemi Covid-19. Kenaikan pendapatan ini juga didorong dengan adanya kenaikan beban pokok pendapatan perusahaan sebesar 20,28% peningkatan ini terutama dikonstruksikan oleh jasa interkoneksi dan internet. Adanya kenaikan beban pokok pendapatan ini mengakibatkan laba kotor yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dibandingkan tahun 2020 sehingga mengakibatkan nilai persentase GPM 2021 menurun. Pada persentase OPM dan NPM ini mengalami *fluktuatif* untuk OPM dan NPM sendiri mengalami penurunan dari tahun 2020 dikarenakan adanya penurunan pada pendapatan perusahaan yang diikuti adanya kenaikan beban umum dan administrasi sebesar 28,55% ditahun 2020. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan OPM dan NPM meskipun masih menghasilkan nilai yang negatif. Hal ini kenaikan pendapatan perusahaan.

Kemudian untuk persentase ROE perusahaan JAST mengalami *fluktuatif* pada periode 2019-2021. Penurunan yang drastis yaitu pada tahun 2020 yaitu mengalami penurunan sebesar 30,1%. Hal ini dikarenakan adanya penurunan pendapatan perusahaan yang mengakibatkan rugi bersih pada tahun 2020 negatif sebesar Rp 13,1 miliar. Pada total ekuitas juga mengalami penurunan sebesar 37,79%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali. Pada tahun 2021 perusahaan mengalami kenaikan hasil persentase ROE. Hal ini karena adanya kenaikan pendapatan

yang mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan rugi usaha, namun adanya masalah pada Entitas anak, dimana perseroan tidak lagi memiliki pengendali pada PT.KIG sehingga nilai ROE masih menghasilkan negatif.

Hasil persentase ROA sama seperti ROE yaitu diperoleh dari laba bersih sebagai pembagi namun untuk ROA penyebutnya yaitu berasal dari aset perusahaan. Hasil persentase ROA pada perusahaan JAST mengalami *fluktuatif* pada periode 2019-2021. Pada tahun 2020 ROA perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan adanya penurunan pendapatan perusahaan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian ditahun 2020. Begitu juga dengan aset perusahaan mengalami penurunan sebesar 23,17%. Kemudian untuk tahun 2021 perusahaan dapat meningkatkan persentase ROA karena adanya kenaikan pendapatan perusahaan yang mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan rugi bersih. Pada jumlah aset perusahaan JAST yang tercatat hingga menurun sebesar 11,75%. Adanya penurunan aset perusahaan ini mengakibatkan hasil dari persentase ROA mengalami hasil yang negatif ditahun 2020-2021.

## 6. Analisis Profitabilitas Perusahaan BTEL



Gambar IV. 6 Grafik Persentase Rasio Profitabilitas Perusahaan BTEL

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar IV.6 dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan BTEL dilihat dari tingkat profitabilitas pada persentase OPM, GPM dan NPM mengalami penurunan pada tahun 2020. Penurunan ini terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019 yang menyebabkan adanya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB yang diterapkan secara ketat berimbas pada terhentinya proyek-proyek pembangunan infrastruktur terutama pembangunan gedung-gedung kantor yang pada gilirannya menunda

ekspansi layanan sambungan telepon ke gedung-gedung baru. Mengingat perusahaan BTEL adalah perusahaan yang bergerak dalam teknologi untuk jaringan telepon tetap tanpa kabel. Adanya tertundanya menambah sambungan telepon ke gedung-gedung baru maupun pemasaran pada gedung-gedung yang sedang dalam proses pembangunan mengakibatkan rugi sebelum pajak perusahaan mencapai Rp108 miliar. Penurunan pendapatan ini juga berpengaruh terhadap persentase yang dihasilkan GPM dan OPM yang juga mengalami penurunan ditahun 2020. Pada periode 2021 persentase GPM, OPM dan GPM. Hal ini karena Pendapatan perusahaan BTEL pada tahun 2021 tercatat Rp 52.1 miliar meningkat sebesar 395% dari pendapatan tahun 2020 sebesar Rp 10.5 miliar.

Pada hasil persentase ROA ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 46,4%. Penurunan ini karena yang disebabkan adanya penurunan piutang usaha kemudian untuk aset tetap menurun sebesar 84,39%. Kemudian pada tahun 2021 perusahaan BTEL memperoleh peningkatan ROA meskipun masih mengalami nilai yang negatif yaitu sebesar -486%. Hal ini karena adanya kenaikan jumlah aset yang tercatat pada tahun 2021 adalah sebesar Rp20.8 miliar, meningkat sebesar 536% dari Rp 3.3 miliar di tahun 2020.

Pada persentase ROE perusahaan mengalami penurunan dari periode 2019-2020 hal ini karena adanya penurunan ekuitas perusahaan. Pada tahun 2021 jumlah Ekuitas Perseroan tercatat mengalami defisiensi modal mengalami penurunan sebesar 49%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pencatatan obligasi wajib konversi di tahun 2021 sebesar Rp 5.7 triliun.

## 7. Analisis Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi

Secara keseluruhan berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas pada periode 2019-2021 yang diprosikan menjadi ROA, ROE, GPM, OPM dan NPM pada perusahaan sub sektor telekomunikasi perusahaan TLKM selalu menghasilkan persentase yang positif. Pada ROA, ROE dan NPM pada perusahaan sub sektor telekomunikasi perusahaan TLKM cenderung paling tinggi. Pada perusahaan ISAT tahun 2021 untuk persentase ROE paling tinggi yaitu sebesar 66,6% dan kemudian untuk NPM pada tahun 2019 perusahaan BTEL paling tinggi sebesar 70,9%. Kemudian untuk persentase GPM dan OPM persentase yang paling tinggi dihasilkan perusahaan EXCL selama periode 2019-2021.

Adanya pandemi covid-19 memberika kenaikan pendapatan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi terutama pada perusahaan yang menyediakan layanan internet. Kenaikan pendapatan ini juga meningkatkan hasil persentase rasio profitabilitas meskipun untuk perusahaan EXCL, ISAT, JAST dan BTEL mengalami penurunan ditahun 2020 namun kembali mengalami kenaikan ditahun 2021.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Adapun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis rasio profitabilitas sebagai salah satu dasar penilaian kinerja keuangan dengan indikator ROA, ROE, GPM, OPM, NPM pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 adalah sebagai berikut:

1. Kinerja perusahaan TLKM dilihat dari tingkat profitabilitas hasil persentase secara keseluruhan yang paling tinggi dalam setiap periode 2019-2021 adalah GPM sedangkan yang terendah adalah ROA sebesar 12,0% ditahun 2020. Keseluruhan hasil persentase rasio profitabilitas sudah mendapatkan hasil yang positif semua meskipun masih yang mengalami kenaikan dan penurunan yaitu persentase untuk ROA dan ROE.
2. Kinerja perusahaan EXCL dilihat dari tingkat profitabilitas persentase yang paling tinggi adalah GPM pada periode 2019-2021. Sedangkan yang terendah adalah ROA melihat bahwa hasil pengembalian perusahaan atas aset ditahun 2020 hanya menghasilkan 0,5%. Secara keseluruhan kinerja perusahaan EXCL dilihat dari rasio profitabilitas cenderung mengalami *fluktuatif* yaitu adanya kenaikan dan juga adanya penurunan selama periode 2019-2021 seperti pada ROA, ROE, OPM dan NPM.
3. Kinerja perusahaan ISAT dilihat dari tingkat profitabilitas yang paling adalah ROE sebesar 66,6% ditahun 2021. Secara keseluruhan kinerja perusahaan ISAT dilihat dari rasio profitabilitas masih mengalami *fluktuatif* seperti pada ROA, ROE dan NPM yang mengalami penurunan ditahun 2020 dikarenakan ditahun tersebut perusahaan mengalami rugi bersih dan kembali mengalami kenaikan ditahun 2021.
4. Kinerja perusahaan FREN dilihat dari tingkat profitabilitas rasio yang paling tinggi diperoleh oleh GPM sebesar 63,2% ditahun 2021 dan yang paling rendah adalah OPM sebesar -32,9% ditahun 2019. Secara keseluruhan kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas mengalami kenaikan meskipun hasilnya masih cenderung negatif seperti pada ROA, ROE, OPM dan NPM. Hal ini karena selama tahun 2019-2021 perusahaan mengalami kerugian, namun kerugian perusahaan mengalami penurunan.
5. Kinerja perusahaan JAST dilihat dari tingkat profitabilitas yang paling tinggi pada periode 2019-2021 adalah GPM yaitu sebesar 40,0% sedangkan yang terendah adalah ROE terutama ditahun 2020 yang hanya menghasilkan persentase -25,6%. Secara keseluruhan pertumbuhan kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas cenderung mengalami *fluktuatif* seperti pada hasil persentase ROA, ROE, OPM dan NPM yang mengalami penurunan ditahun 2020 dan kembali mengalami kenaikan ditahun 2021.
6. Kinerja perusahaan BTEL dilihat dari tingkat profitabilitas rasio yang paling tinggi diperoleh oleh NPM pada tahun 2019 yaitu sebesar 70,9% dan untuk

yang terendah adalah rasio ROA pada tahun 2020 yaitu -3311%. Secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan JAST yang dilihat dari rasio profitabilitas selama periode 2019-2021 mengalami *fluktuatif*.

7. Secara keseluruhan adanya pandemi covid-19 memberikan kenaikan pendapatan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi terutama pada perusahaan yang menyediakan layanan internet. Kenaikan pendapatan ini juga meningkatkan hasil persentase rasio profitabilitas meskipun untuk perusahaan EXCL, ISAT, JAST dan BTEL mengalami penurunan ditahun 2020 namun kembali mengalami kenaikan ditahun 2021. Pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang menghasilkan persentase rasio profitabilitas yang paling baik adalah perusahaan TLKM dikarenakan perusahaan tersebut selama periode 2019-2021 menghasilkan persentase yang positif.

### **Saran**

1. Pada perusahaan TLKM harus lebih meningkatkan laba dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan karena persentase ROA masih lebih rendah dibandingkan yang lainnya.
2. Perusahaan EXCL harus kedepannya harus mampu menyeimbangkan antara beban operasional dan pendapatan sehingga dapat seimbang. Kemudian juga harus memaksimalkan ekuitas dan asset perusahaan.
3. Pada perusahaan ISAT harus bisa menyeimbangkan antara peningkatan penjualan dan beban yang dikeluarkan, karena beban yang terus meningkat sedangkan pendapatan perusahaan tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan adanya penyimbangan ini diharapkan perusahaan tidak mengalami kerugian seperti tahun 2020.
4. Perusahaan FREN harus lebih meningkatkan lagi pendapatan perusahaan meskipun pada tahun 2019-2021 perusahaan sudah mampu meningkatkan pendapatan tetapi perusahaan masih mengalami rugi bersih. Salah satu cara meningkatkan pendapatan mengevaluasi strategi pada periode 2019-2021.
5. Pada perusahaan JAST harus meningkatkan pendapatan perusahaan supaya dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan yaitu dengan cara pengembangan inovasi sesuai strategi perusahaan yaitu dengan penambahan jasa komunikasi pelayanan masyarakat.
6. Pada perusahaan BTEL harus meningkatkan pendapatan karena pada periode 2019-2021 dalam analisis rasio profitabilitas cenderung mengalami nilai yang negatif oleh karena itu perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap strategi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

7. Pada penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menambahkan analisis rasio keuangan selain rasio profitabilitas seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan juga untuk menambahkan periode penelitian sehingga hasil yang akan diperoleh dapat dibandingkan dari beberapa rasio yang digunakan dan manakah yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. R. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT Aneka Tambang Tbk. *Jumant.* 12(2), 177-183.
- Alamsyah, I. E. 2020. Telkom Jaga Momentum Saat Pandemi dengan Akselerasi Digital. <https://www.republika.co.id/berita/qisbh0349/telkom-jaga-momentum-saat-pandemi-dengan-akselerasi-digital>. Diakses pada 23 Desember 2022.
- Aulia, D. 2022. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Doctoral dissertation. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Bestari, N.P. 2022. 76,8% Warga RI Sudah Pakai Internet, tapi Banyak PR-nya. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220120142249-37309046/76warga-ri-sudah-pakai-internet-tapi-banyak-pr-nya>. Diakses pada 11 Oktober 2022 pukul 22:39.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. *Fact Book*. <https://idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/fact-book/>. Diakses pada 3 November 2022 pukul 16.00.
- Darminto. D.P. 2019. Analisis Laporan Keuangan. UPP STM YKPN. Yogyakarta.
- Dhini, V.M. 2022. Operator Favorit Masyarakat Indonesia di APJII. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/13/5-operator-seluler-favorit-masyarakat-indonesia-versi-apjii>. Diakses pada 1 Oktober 2022 pukul 20.48.
- Dirgantara, H. 2020. Pandemi Virus Corona (Covid-19) Mengerek Pendapatan Emiten Sektor Telekomunikasi. <https://investasi.kontan.co.id/news/pandemi-virus-corona-covid-19-mengerek-pendapatan-emiten-sektor-telekomunikasi>. Diakses pada 4 November 2022 pukul 20.26.
- Endiana, I. D. M. 2018. Implementasi Perataan Laba Pada Perusahaan Kategori Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya* 24(1): 1-19.
- EXCL. <https://www.xlaxiata.co.id/id/ruang-investor/laporan-tahunan>. Diakses 29 November 2022 pukul 08:30.
- Fahmi. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- FREN. <https://www.smartfren.com/id/annual-report/>. Diakses pada 29 November 2022 pukul 09:00.
- Hasanah, S. 2021. *My Passion My Business*. Bhuna Ilmu Populer.
- Hery. 2019. Analisis Laporan Keuangan. PT Grasindo. Jakarta.
- Hutabarat. 2020. Analisis Kinerja Perusahaan. Desanta Muliafisitama. Banten.
- IDN Financial. <https://www.idnfinancials.com/id/news>. Diakses pada 12 Oktober 2022 pukul 14:00.
- IDX Financial. <https://www.idx.co.id/en-us/listed-companies/financial-statements-annual-report/>. Diakses pada 13 Oktober 2022 pukul 14:30.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2022. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1. DSAK IAI. Jakarta.
- Imran, S. R. M. 2022. Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Kimia Farma (Persero) Saat Pandemi Covid-19. 2022. Tesis. Universitas Hasanuddin.
- Indotelko. 2021. Membaca Tiga Tren Bisnis Telekomunikasi Selama Pandemi. <https://www.indotelko.com/read/1630718328/membaca-pandemi>. Diakses 1 Oktober 2022 pukul 13:36.
- ISAT. <https://indosatooredoo.com/portal/id/corpproductreport>. Diakses pada 29 November 2022 pukul 08:40.
- JAST. <https://jasnita.com/id/investor/report/>. Diakses pada 07 Oktober 2022 pukul 22:34.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Online. <https://kkbi.kemendikbud.go.id/entri/riligius>. Diakses 25 Oktober pukul 20.45.
- Koeswardhana, G. 2020. Analisis Kemampuan Laba Kotor Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(1), 41-48.
- Koyo, E.S. 2020. Sub Sektor Telekomunikasi BEI (73) Bidang Industri Jasa. <https://www.sahamok.net/emiten-sektor-infrastruktur-utilitas-transportasi-sub-sektor-telekomunikasi/>. Diakses pada 10 Oktober 2022 pukul 09:37.
- Nasution, M. R. 2018. Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Jayawi Solusi Abadi Medan. Doctoral dissertation. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Nialamsari, N. 2014. Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13(2): 177-181.
- Noordiatmoko, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan

*Analisis Profitabilitas Sebagai Salah Satu Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021*

- Pada PT Mayora Indah Tbk, periode 2014–2018. PARAMETER. 5(1), 38-51.
- Ompunggu, H., dan Wage, S. 2022. Manajemen Keuangan. CV Batam Publisher. Batam.
- Pradana, M.2022. Daftar Saham Telekomunikasi Indonesia Terbaik di 2022. <https://investbro.id/saham-telekomunikasi-indonesia/>.Diakses pada 30 September pukul 09:52.
- Prihadi, T. 2022. Fin-NOn-Finance For Nonfinance. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, P. F., dan Armereo, C. 2022. Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi 6(1): 7-14.
- Rahmawardani, D. D., dan Muslichah, M. 2020. Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer 12(2): 52-59.
- Rasul, A., Subhanudin., dan Sonda, R.2022. Statistika Pendidikan Matematika. CV Kreator Cerdas Indonesia. Kediri.
- Rudianto. 2021. Analisis Laporan Keuangan. Erlangga. Jakarta.
- Sanjaya, S., dan Rizky, M. F. 2018. Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah.
- Sidik, S. 2022. Perusahaan telekomunikasi paling cuan saat pandemi covid-19. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200611154403-17164699/perusahaan-telekomunikasi-paling-cuan-saat-pandemi-covid-19>. Diakses pada 10 Oktober 2022 pukul 22:45.
- Sudaryana, B dan Ricky, A. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif. Deepublish. Yogyakarta.
- Sugiono dan Setiyawami. 2022. Metode Penelitian Sumber Daya Manusia (Kuantitatif, Kualitatif dan Studi Kasus). Alfabeta. Bandung.
- Sunardi, N., dan Febrianti, F. 2020. Likuiditas dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Telekomunikasi di Indonesia. JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma), 3(3).
- Tindige, J. W., Rogahang, J. J., dan Mangindaan, J. V. 2020. Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Ditinjau dari Rasio Profitabilitas. Productivity 1(3): 203-207.
- TLKM.[https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id\\_ID/page/ir-laporan-tahunan-150](https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/ir-laporan-tahunan-150). Diakses pada 1 Oktober 2022 pukul 22:27.
- Undang-undangan No. 36 Tahun 1999 Tentang Telekomunikasi.
- Yulia, M. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Akuntansi, 1(2).